

PENGARUH APLIKASI DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KULINER DI KOTA MEDAN

Rika Safitri¹, Heny Triastuti Kurnianingsih², Salsa Nurmala³, Nova Lestari⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

¹Email: rikasafitri4446@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

²Email henytriastuti@fe.uisu.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

³Email slasanurmala@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

⁴Email novalestari2323@gmail.com

ABSTRACT

Small and medium-sized enterprises (SMEs) in the culinary sector play a crucial role in Indonesia's economy. However, many business owners face challenges in financial management, particularly in preparing accurate financial statements due to limited accounting knowledge. This study aims to explore the use of digital technology, specifically financial applications, in improving the financial performance of culinary SMEs in Medan Kota District. The research uses a qualitative descriptive approach, conducting in-depth interviews with SME owners who are both using and not using financial digital applications. The findings show that most culinary SMEs still rely on manual record-keeping, which is prone to errors and time-consuming, hindering the efficiency of financial management. On the other hand, the use of digital financial applications has been proven to accelerate transaction recording, streamline the preparation of financial reports, and facilitate better monitoring of cash flow and expenses. These applications also enhance financial transparency and assist SMEs in meeting their tax obligations, ultimately supporting business sustainability and local economic growth. This study contributes to understanding how digital technology can address challenges in financial management for SMEs and opens opportunities for further research on the impact of digital financial applications on profitability and operational efficiency in SMEs.

Keywords: Digital Technology, Financial Applications, Small and Medium-sized Enterprises (SMEs), Financial Performance, Culinary Industry.

ABSTRAK

UMKM kuliner di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, namun banyak pemilik usaha menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam menyusun laporan keuangan yang akurat akibat kurangnya pemahaman akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital, khususnya aplikasi keuangan, dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan melakukan wawancara mendalam kepada pemilik UMKM yang menggunakan dan belum menggunakan aplikasi keuangan digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM kuliner masih menggunakan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan memakan waktu, yang menghambat efisiensi pengelolaan keuangan. Di sisi lain, penggunaan aplikasi keuangan digital terbukti dapat mempercepat proses pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien, serta mempermudah pemantauan arus kas dan pengeluaran. Aplikasi ini juga meningkatkan transparansi keuangan dan membantu UMKM dalam mematuhi kewajiban perpajakan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha dan pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana teknologi digital

dapat mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan UMKM dan membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai dampak aplikasi keuangan digital terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional UMKM.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Aplikasi Keuangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Kinerja Keuangan, Industri Kuliner.

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dalam hal penciptaan lapangan kerja, dukungan pembangunan ekonomi, dan pemerataan manfaat, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu industri yang mengalami perkembangan pesat, terutama dalam kategori UMKM, adalah sektor kuliner. Bisnis kuliner kecil dan menengah di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Medan, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang ini menghadapi beberapa kendala saat menjalankan perusahaan mereka, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan data keuangan. Pada tahun 2021 lalu, pemerintah sebagai media pendaftaran perizinan usaha di Indonesia bagi pelaku usaha. Hingga 2022, jumlah UMKM yang sudah mendaftarkan bisnisnya di platform OSS sudah mencapai 8,71 Juta unit dengan persebaran lokasi sebagai berikut.



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh CNBC, 2023)

Gambar 1. Indeks UMKM Yang Terdaftar di Platform OSS Tahun 2022

Kementerian Koperasi dan UMKM juga akan menargetkan setidaknya ada 10 Juta unit UMKM yang teregistrasi dalam sistem OSS di akhir tahun 2023. Data ini akan terus mengalami perubahan seiring dengan kenaikan jumlah UMKM yang mendaftar di OSS. Meskipun sudah ada beberapa penelitian mengenai peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dan penggunaan teknologi digital, ada beberapa gap penelitian yang perlu diperhatikan Implementasi Teknologi Digital dalam UMKM Kuliner di Medan: Banyak penelitian yang ada lebih fokus pada penggunaan teknologi secara umum, namun belum banyak yang secara spesifik meneliti penggunaan aplikasi keuangan digital oleh UMKM kuliner di kota-kota besar, seperti Medan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana UMKM kuliner di Medan dapat mengadopsi teknologi digital yang tepat untuk pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha mereka secara lebih efisien. Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner: Meski SAK EMKM sudah disosialisasikan untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan, penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di kota-kota besar seperti Medan masih sangat terbatas. Diperlukan studi yang mendalam untuk mengevaluasi apakah penerapan SAK EMKM dapat memperbaiki pengambilan keputusan keuangan dan pertumbuhan bisnis.

Analisis Penghambat Penggunaan Teknologi Digital di UMKM Kuliner: Walaupun teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi, masih banyak UMKM yang ragu atau tidak mampu memanfaatkan teknologi tersebut. Faktor-faktor penghambat, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi, biaya aplikasi, dan kurangnya pelatihan praktis, masih perlu diteliti lebih lanjut. Sebuah studi yang lebih mendalam dapat mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi UMKM kuliner dalam beralih ke aplikasi digital, serta langkah-langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berfungsi untuk menggabungkan, mengarahkan, dan mengembangkan kreativitas serta inisiatif masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi, agar bisa turut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Saat ini, banyak UMKM yang masih menggunakan sistem manual dalam penyusunan laporan keuangan, yang memakan waktu lebih lama. SAK EMKM adalah serangkaian standar akuntansi yang terdiri dari tiga bagian, mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya standar ini, entitas dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan (Syahputra, 2024).

Hampir semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Kota masih menggunakan cara-cara manual dalam mendokumentasikan transaksi keuangan mereka. Kurangnya kejelasan dan keakuratan dalam pelaporan keuangan yang disebabkan oleh praktik ini dapat berdampak pada bagaimana bisnis mengambil keputusan. Selain itu, karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan, banyak pelaku UMKM yang tidak menyadari pentingnya pencatatan akuntansi yang akurat. Meskipun mereka memiliki potensi untuk menjadi lebih efektif dalam pengelolaan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, faktor-faktor ini menghambat pertumbuhan dan kemajuan UMKM.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan aplikasi digital, terutama aplikasi keuangan, dapat menjadi solusi yang sangat efektif dalam mengatasi masalah ini. Aplikasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi secara otomatis, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, serta mengelola arus kas, pengeluaran, dan laba secara lebih efisien. Mendukung pengembangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik, teknologi ini membantu UMKM dalam merampingkan pencatatan keuangan sekaligus meningkatkan akurasi, transparansi, dan kepatuhan pajak.

KAJIAN TEORITIS

Sebagian besar PDB Indonesia berasal dari UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut UU No. 20/2008, sebuah perusahaan dianggap sebagai usaha mikro jika pendapatannya kurang dari atau sama dengan Rp 300 juta, perusahaan kecil jika pendapatannya antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar, dan perusahaan menengah jika pendapatannya antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar. Penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi sangat terbantu oleh UMKM. Selain itu, UMKM berkontribusi pada pemerataan pendapatan dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal, negara bagian, dan federal.

Sebagian besar output ekonomi Indonesia berasal dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan produk dan jasa, memperluas pasar lokal dan internasional, serta menambah nilai tambah. UMKM berkontribusi pada perluasan ekonomi lokal dan peningkatan standar hidup masyarakat. Hampir seluruh pekerja di Indonesia dipekerjakan oleh UMKM, dan kontribusinya mencapai 60% dari PDB Indonesia. (halim, 2022). Namun demikian, manajemen keuangan yang tidak efisien adalah kendala utama bagi UMKM. Sangat penting untuk menyimpan catatan keuangan yang akurat, namun banyak perusahaan UMKM yang gagal melakukannya. Tidak adanya sistem yang konsisten untuk akuntansi, atau lebih buruk lagi, sebagian besar dari mereka masih mengandalkan proses manual Henny Andriyani Wirananda (2021) menemukan bahwa ketika orang tidak memahami topik ini, akan sulit untuk mengelola arus kas, merencanakan pengeluaran operasional, dan membuat penilaian keuangan yang baik. Oleh karena itu, menjaga catatan keuangan yang akurat dan terorganisir dengan baik sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Teknologi digital, seperti aplikasi keuangan, dapat mengotomatisasi pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan perhitungan pajak. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Menurut Nugroho (2009) Dengan menggunakan teknologi digital, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat mengawasi keuangan mereka secara real-time, mengelola biaya operasional, dan membuat keputusan yang lebih tepat. Usaha kecil dan menengah (UKM) juga bisa mendapatkan manfaat dari aplikasi keuangan digital dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan aturan perpajakan dan akuntansi. Selain itu, aplikasi ini juga memfasilitasi pelacakan dan analisis kinerja keuangan yang lebih baik bagi pemilik perusahaan dan mendorong transparansi dalam manajemen arus kas. Dengan demikian, penggunaan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kualitas pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Pentingnya pelatihan dan sosialisasi mengenai pencatatan keuangan dan penggunaan teknologi digital untuk UMKM juga tidak bisa diabaikan. Para pelaku UMKM perlu diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang efektif, serta manfaat dan cara menggunakan aplikasi keuangan digital. Pelatihan ini dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan, serta memaksimalkan potensi usaha mereka. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Henny Andriyani Wirananda (2021) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan yang bertahan lama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan aplikasi digital dalam laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan, dengan fokus pada sektor kuliner. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan

jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui survei yang dilaksanakan pada UMKM kuliner yang ada di Kota Medan.

Tabel 1. Berikut Menunjukkan Deskripsi Statistik untuk Variabel dalam Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Penggunaan aplikasi digital	100	4,30	0,75
Peningkatan laporan keuangan	100	4,10	0,80

Sumber : Data diolah,2025

Rata-rata penggunaan aplikasi digital berada pada nilai 4,30 (skala Likert 1-5), menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi. Peningkatan laporan keuangan juga memiliki nilai rata-rata 4,10, yang menunjukkan bahwa aplikasi digital berkontribusi signifikan dalam efisiensi dan akurasi laporan keuangan.

Jumlah responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 pelaku UMKM kuliner yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Medan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih UMKM yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

1. Usaha tersebut bergerak di sektor kuliner (makanan dan minuman).
2. Usaha tersebut merupakan usaha mikro, kecil, atau menengah dengan kriteria omset tahunan yang sesuai dengan definisi UMKM menurut peraturan pemerintah.
3. Pemilik atau manajer usaha tersebut telah menggunakan aplikasi digital atau sistem pembukuan digital dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan.
4. Usaha yang berada dalam kategori yang masih berkembang atau beroperasi lebih dari satu tahun, sehingga memungkinkan adanya pengalaman dalam penerapan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan.

Penyebaran kuesioner akan dilakukan secara langsung dan online, dengan memperhatikan karakteristik responden yang dapat mengisi kuesioner secara mandiri atau dibantu oleh tim penelitian. Responden akan diminta untuk memberikan informasi terkait penggunaan aplikasi digital dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan, serta manfaat yang mereka rasakan dari penggunaan aplikasi tersebut dalam meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam manajemen keuangan usaha mereka.

Pengumpulan data ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang ada, serta analisis korelasi untuk menguji hubungan antara penggunaan aplikasi digital dengan kinerja keuangan UMKM. Data yang diperoleh akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana penggunaan aplikasi digital dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor kuliner. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang relevan terkait manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi teknologi digital dalam mengelola keuangan mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi UMKM Kuliner

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 1, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu dan/atau

badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Sementara itu, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut (Al Farisi et al., 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, usaha mikro adalah usaha yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha dengan aset maksimal Rp50 juta dan omset maksimal Rp300 juta per tahun. Usaha kecil memiliki aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dan omset antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar per tahun. Sedangkan usaha menengah memiliki aset antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omset antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar per tahun. Pendefinisian ini membantu dalam memahami skala dan karakteristik UMKM yang sangat beragam (Damayanti, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro merupakan suatu unit usaha yang jumlah pekerja tetapnya hingga 4 orang, untuk usaha kecil pekerja tetapnya antara 5 sampai 19 orang, dan usaha menengah jumlah pekerja tetapnya dari 20 hingga 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar. Pentingnya keberadaan usaha mikro kecil dan menengah dalam kancah perekonomian nasional tidak hanya karena jumlahnya yang banyak, tetapi juga dalam hal banyaknya kemampuan menyerap tenaga kerja (Al Farisi et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bidang kuliner adalah unit bisnis yang bergerak di sektor makanan dan minuman. UMKM kuliner mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari warung makan, kafe, restoran, catering, hingga penjualan makanan dan minuman secara online. UMKM kuliner memiliki peran penting dalam menyediakan beragam pilihan makanan dan minuman kepada masyarakat serta berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional. UMKM bidang kuliner memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari sektor lainnya, yaitu 1) Dominasi skala usaha, 2) Keberagaman produk, 3) Fleksibilitas dan adaptabilitas dan 4) Keterlibatan keluarga (Damayanti, 2024).

Lebih lanjut, Damayanti (2024) menjelaskan jenis-jenis UMKM pada bidang kuliner dapat dikategorikan berdasarkan jenis produk yang ditawarkan dan model bisnis yang dijalankan, antara lain:

1. Warung makan dan rumah makan Unit usaha yang menyediakan makanan siap saji dengan menu yang bervariasi, sering kali dengan harga terjangkau.
2. Kafe dan restoran Usaha yang menawarkan pengalaman makan yang lebih lengkap dengan menu makanan dan minuman yang lebih beragam serta suasana yang lebih nyaman.
3. Catering Unit usaha ini menyediakan layanan penyediaan makanan untuk acara-acara khusus seperti pernikahan, pesta, dan pertemuan bisnis.
4. Street Food Menjual makanan dan minuman di tempat-tempat umum seperti pasar, jalanan, dan pusat keramaian lainnya.
5. Penjualan online Menjual makanan dan minuman melalui platform e-commerce dan media sosial, memungkinkan konsumen memesan secara online dan menerima pesanan di rumah.

UMKM Kuliner berperan penting dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai pelestari budaya kuliner lokal. Ada berbagai faktor yang masuk ke dalam klasifikasi ini, termasuk batasan omset tahunan, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki (nurmala, 2022). Bisnis yang menggunakan sumber daya lokal, keterampilan, dan karya seni tradisional untuk membuat produk dan jasa dikenal sebagai UMKM.

Bisnis yang menawarkan berbagai macam makanan dan minuman adalah hal yang umum dalam industri kuliner. Bentuk usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM) adalah perusahaan khusus ini. Karena sifatnya yang komersial, perusahaan ini sering kali disebut sebagai bisnis mikro. Kata "*culinary*" dalam bahasa Inggris yang pertama kali membentuk kata benda kuliner. Sebuah barang dianggap kuliner jika memiliki hubungan dengan dapur atau hidangan. Makanan dan minuman dapat dianggap sebagai hidangan. Makanan dikategorikan menjadi kurang dari satu hari dan lebih dari satu hari berdasarkan umur simpan, penampilan, dan apakah makanan tersebut dimaksudkan untuk konsumsi langsung atau tidak langsung. Pemilik UMKM yang menggunakan aplikasi digital dapat mengakses laporan keuangan secara real-time, memberi mereka gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan usaha mereka (Parhuniarti, 2021).

Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Berdasarkan penjelasan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang kompleks. Dokumen ini umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Informasi tersebut sangat berguna bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah. Selain itu, laporan keuangan juga membantu pihak-pihak tersebut dalam menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa mendatang serta menilai rasio-rasio keuangan yang relevan (Damayanti, 2024).

Di Kecamatan Medan Kota, sebagian besar usaha kecil dan menengah (UKM) masih menggunakan metode tradisional dalam pencatatan keuangan. Pencatatan mereka terbatas pada arus kas masuk, yang mencakup pemasukan, dan arus kas keluar, yang mencakup pengeluaran. Bahkan, beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak mencatat biaya kebutuhan yang terkait dengan aktivitas perusahaan, terutama karena pengelolaan keuangan mereka sangat dipengaruhi oleh hasil usaha. Ketika ditanya alasan tidak mendokumentasikan transaksi dengan lebih rinci, beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa bisnis mereka adalah perusahaan keluarga, sehingga dianggap tidak perlu melakukan pencatatan yang kompleks. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak pemilik UKM di wilayah ini tidak memahami proses pencatatan laporan keuangan berbasis akuntansi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pelatihan, dan sosialisasi dari pihak-pihak yang relevan mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Akibatnya, mereka menghadapi tantangan besar dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan, yang sebagian besar masih bergantung pada metode manual (Henny Andriyani Wirananda, 2021).

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Uji Validitas	Korelasi 0,35-0,72	Semua item valid
Uji Reliabilitas	Cronbach's Alpha = 0,85	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2025

Semua item dalam Kuisisioner memiliki korelasi $>0,30$, sehingga valid untuk digunakan. Reliabilitas alat ukur dengan Cronbach' Alpha sebesar 0,85 menunjukkan konsistensi pengukuran yang tinggi.

Hasil Analisis Regresi Linear

Akuntansi masih dianggap tidak penting oleh sebagian besar pemilik UMKM karena mereka tidak memiliki latar belakang di bidang ekonomi atau akuntansi dan baru saja lulus SMA.

Akibatnya, pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) khawatir tentang masalah kredit dan manajemen keuangan yang berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan keuangan. Banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan karena ketidaktahuan terhadap prosedur akuntansi yang benar. Penggunaan aplikasi digital dalam hal ini dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dalam perhitungan dan pencatatan, karena banyak proses yang sudah otomatis.

Mereka perlu mengetahui dasar-dasar akuntansi dan pembukuan, termasuk cara mengarsipkan dokumen yang membuktikan transaksi keuangan dengan benar (seperti kuitansi, faktur, dan nota). Siklus akuntansi, termasuk membuat catatan harian dan menyusun laporan keuangan, juga harus disertakan dalam pendidikan mereka. Sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan, pemilik dan operator UMKM ingin menyebarluaskan laporan keuangan ini melalui modul-modul praktis dan bentuk-bentuk pendidikan berkelanjutan lainnya. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mereka memenuhi persyaratan pencatatan akuntansi, mereka juga diharapkan mendapatkan panduan di bidang ini bagi pengusaha untuk lebih mudah memantau arus kas dan menghindari masalah keuangan yang lebih besar, seperti kesulitan likuiditas yang sering terjadi pada UMKM yang tidak memiliki sistem pencatatan yang baik (Henny Andriyani Wirananda, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Henny Andriyani Wirananda (2021) mengungkapkan bahwa aplikasi digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Aplikasi tersebut dapat membantu UKM dengan menyediakan kemudahan dalam pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan mereka.

Tabel 3. Ini Menyajikan Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Beta	t-Statistik	Sig. (p-value)
Penggunaan Aplikasi Digital	0,45	7,85	0,000

Sumber : Data diolah 2025

R-Square : 0,52

F-Statistik : 61,62 (Sig. 0,000)

Persamaan Regresi

$Y = 1,02 + 0,45X$

- Y : Peningkatan laporan keuangan
- X : Penggunaan aplikasi digital

Implementasi aplikasi keuangan di sektor UMKM kuliner di Kota Medan menjadi salah satu langkah strategis untuk menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang masih sering terjadi. Aplikasi keuangan memberikan solusi praktis untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti kurangnya pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas yang tidak teratur, dan kesulitan dalam membuat laporan keuangan secara sistematis.

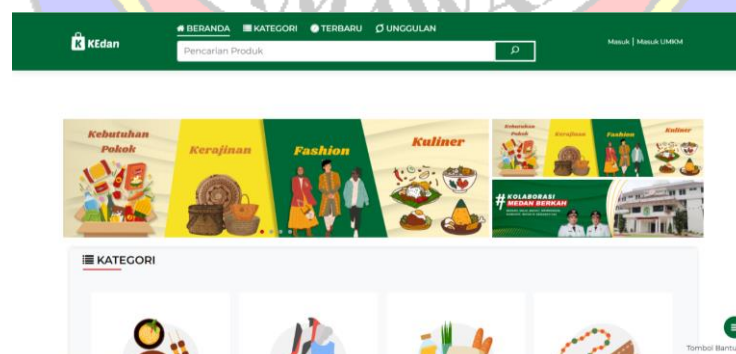
Salah satu keunggulan utama dari aplikasi keuangan adalah kemampuannya untuk mencatat transaksi secara real-time. Dengan fitur ini, pelaku UMKM dapat mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara langsung, sehingga data keuangan menjadi lebih akurat dan terorganisir. Misalnya, aplikasi seperti Majoo, Jurnal by Mekari, atau BukuWarung telah banyak digunakan oleh UMKM di berbagai sektor, termasuk kuliner. Aplikasi ini memungkinkan pelaku usaha untuk melacak transaksi, menghitung laba rugi, dan bahkan menyusun laporan keuangan secara otomatis. Hal ini tentu mengurangi risiko kesalahan manual yang sering terjadi pada metode pencatatan tradisional.

Selain itu, aplikasi keuangan juga menyediakan fitur analisis data yang membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan mereka secara lebih mendalam. Dengan grafik atau laporan yang dihasilkan, pemilik usaha dapat melihat tren pendapatan, mengidentifikasi pengeluaran terbesar, dan mengevaluasi strategi bisnis yang telah dijalankan. Misalnya, seorang pemilik kafe di Medan dapat mengetahui bahwa pendapatan tertinggi terjadi pada akhir pekan, sehingga mereka dapat merancang promosi khusus untuk hari-hari tersebut. Penerapan aplikasi keuangan juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, terutama dalam hal pelaporan pajak. Banyak aplikasi yang telah dilengkapi dengan fitur perhitungan pajak otomatis, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Hal ini sangat relevan bagi UMKM kuliner yang sering menghadapi tantangan dalam menyusun laporan pajak secara manual.

Pemerintah Indonesia, baik pusat maupun daerah, berkomitmen untuk mendukung keberhasilan pemanfaatan teknologi di sektor UMKM. Salah satu contoh nyata adalah Pemerintah Kota Medan, yang menunjukkan perhatian khusus terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Wali Kota Medan, Muhammad Bobby Afif Nasution, S.E., M.M., menetapkan pemberdayaan UMKM sebagai program prioritas. Data dari aplikasi Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP) UMKM Kota Medan mencatat 8.343 UMKM, dengan 1.875 di antaranya telah terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (Koperasi UKM Perindag) Kota Medan. UMKM binaan ini tersebar di berbagai kecamatan dan kelurahan di Kota Medan.

Melalui Peraturan Wali Kota Medan No. 4 Tahun 2024 tentang Pemanfaatan Aplikasi Kedai Elektronik (KEdan) Pemerintah Kota Medan, Walikota Medan mengatur digital market sebagai bentuk inovasi digital yang turut mempermudah operasional perdagangan dan pemasaran UMKM. Disebutkan pada bab I ketentuan umum, pasal I, poin 6 bahwa Aplikasi Kedai Elektronik Medan (KEdan) adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang membantu untuk menyimpan, menampilkan, mengumumkan dan mengirimkan data pembelian produk secara sistematis dan dapat diakses secara online oleh pengguna aplikasi. Berdasarkan pernyataan pada perwal tersebut diketahui bahwa sistem aplikasi KEDAN ini umumnya sama dengan *e-commerce*, yakni sama-sama memanfaatkan prosedur digital untuk melakukan perdagangan online (Muslihah & Ginting, 2024).

Wali Kota Medan memperkenalkan aplikasi KEDAN sebagai inisiatif untuk memberdayakan UMKM dan meningkatkan ekonomi mereka, seperti yang dijelaskan pada Bab II mengenai maksud dan tujuan program ini.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Kedan

Selain KEDAN, pelaku UMKM juga memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, dan platform lainnya untuk memperluas jangkauan pemasaran mereka secara digital, baik di dalam maupun luar negeri. Transformasi digital menjadi solusi

penting bagi bisnis di masa pandemi untuk menghadapi tantangan *social distancing*, seperti yang diungkapkan oleh Alam et al., (2023). Lebih lanjut, inovasi teknologi tidak hanya berdampak pada strategi pemasaran UMKM, tetapi juga mengubah operasional bisnis mereka melalui integrasi teknologi (Muslihah & Ginting, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2024) terhadap 53 UMKM Kuliner di Kota Medan, ditemukan bahwa pelaku usaha UMKM kuliner telah mengadopsi aplikasi keuangan. Fintech (*Financial technology*) telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan dan asuransi. Fintech didefinisikan sebagai langkah inovasi pada layanan keuangan, dalam arti fintech merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern, maka dapat diartikan bahwa apabila fintech dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja UMKM di Kota Medan.

Maulia (2021) juga meneliti dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah bergerak dalam bidang usaha Kuliner yaitu sebanyak 53 responden atau 62,4%. Selanjutnya bergerak pada Perdagangan sebanyak 19 responden atau 22,4%, usaha fashion sebanyak 8 responden atau 9,4%, dan yang terakhir pada bidang usaha jasa sebanyak 5 responden atau 5,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para UMKM yang menggunakan sistem pembayaran QRIS di Kota Medan adalah kebanyakan bergerak pada bagian usaha kuliner.

Meskipun beberapa UMKM Kuliner telah mengadopsi aplikasi keuangan, masih terdapat kendala dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah literasi digital yang rendah. Banyak pemilik UMKM Kuliner yang belum familiar dengan teknologi digital dan kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi. Selain itu, keterbatasan akses internet dan biaya langganan aplikasi juga menjadi hambatan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi pelatihan penggunaan aplikasi, pemberian akses perangkat lunak dengan harga terjangkau, dan program pendampingan intensif bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, pelaku usaha dapat memahami manfaat aplikasi keuangan, meningkatkan kemampuan manajerial mereka, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan usaha mereka secara berkelanjutan.

Adopsi aplikasi keuangan bukan hanya tentang digitalisasi, tetapi juga tentang membangun ekosistem usaha yang lebih modern, transparan, dan efisien. Dengan penerapan yang tepat, UMKM kuliner di Kota Medan tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Manfaat Aplikasi Digital pada Laporan Keuangan

Dalam hal pelaporan keuangan, aplikasi digital memiliki dampak yang sangat besar terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih cepat. Pemilik bisnis, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat memetik banyak manfaat dari program ini karena menyederhanakan proses pembuatan laporan keuangan yang akurat dan mudah diakses.

Salah satu manfaat utama adalah peningkatan akurasi dan pengurangan kesalahan manusia. Dengan otomatisasi, aplikasi mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi dan perhitungan, yang sering terjadi dalam sistem manual. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, tanpa kesalahan perhitungan yang bisa berdampak pada keputusan bisnis. Selain itu, aplikasi digital juga menghemat banyak waktu. Proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pembuatan dokumen pajak yang biasanya memakan waktu, kini bisa diselesaikan dengan cepat dan efisien. Pengusaha dapat lebih fokus pada kegiatan strategis seperti pengembangan bisnis dan analisis keuangan (Turrahmi & Firdaus, 2024).

Transparansi keuangan juga meningkat dengan penggunaan aplikasi digital. Pemilik usaha dapat mengakses laporan keuangan yang dapat diakses dalam waktu nyata dari mana saja, kapan saja, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan bisnis. Hal ini memudahkan pengambilan keputusan yang berbasis data dan memastikan bisnis tetap berjalan dengan sehat. Kemudahan dalam pengelolaan arus kas menjadi manfaat lainnya. Aplikasi digital memungkinkan pemantauan arus kas dengan lebih mudah, membantu bisnis untuk menghindari kesulitan likuiditas dan memastikan dana tersedia saat dibutuhkan. Dengan laporan yang akurat, pengusaha dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik. Aplikasi digital juga memungkinkan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat dan akurat. Tidak perlu lagi membuat laporan secara manual seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, karena laporan-laporan tersebut dapat dibuat secara otomatis sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini sangat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering kali tidak memiliki sarana untuk membuat laporan keuangan secara menyeluruh (Fitri et al., 2024).

Aplikasi digital juga memungkinkan integrasi dengan sistem perusahaan lainnya, seperti sistem manajemen inventaris, pembayaran, dan POS (*Point of Sale*). Integrasi ini membuat proses pencatatan transaksi lebih otomatis, konsisten, dan bebas dari duplikasi data. Selain itu, aplikasi digital membantu dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Fitur yang disediakan oleh banyak aplikasi digital dapat membantu bisnis menghitung dan melaporkan pajak lebih mudah dan mengikuti peraturan yang berlaku. Hal ini mengurangi risiko kesalahan yang dapat berujung pada denda atau masalah hukum (Falah, et al., 2024).

Dengan aplikasi digital, laporan keuangan dapat diakses dengan mudah dan cepat, yang memungkinkan pengusaha untuk melihat kondisi keuangan mereka secara langsung. Akses data yang cepat ini sangat penting, terutama bagi pemilik usaha yang perlu membuat keputusan cepat atau berkomunikasi dengan pihak eksternal, seperti investor atau lembaga pembiayaan. Keamanan data adalah aspek lain yang sangat diperhatikan. Aplikasi digital sering dilengkapi dengan fitur keamanan seperti enkripsi dan backup data otomatis, sehingga mengurangi risiko kehilangan data penting atau terjadinya kebocoran informasi (Tarissa Aqilla Rahmah & Fajar Syaiful Akbar, 2024).

Skalabilitas juga menjadi keuntungan bagi bisnis yang berkembang. Aplikasi digital dapat mengakomodasi peningkatan volume transaksi dan kebutuhan laporan yang lebih kompleks seiring dengan pertumbuhan bisnis, sehingga perusahaan dapat terus mengandalkan aplikasi ini meskipun usahanya semakin besar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap UMKM. Penelitian kuantitatif lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak langsung aplikasi digital terhadap peningkatan laba dan efisiensi operasional UMKM. Selain itu, studi longitudinal yang memantau perkembangan UMKM yang telah mengadopsi aplikasi ini selama beberapa tahun akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai dampak jangka panjangnya terhadap profitabilitas, daya saing, dan ketahanan UMKM di pasar.

Dan juga menemukan bahwa ada perbedaan signifikan dalam adopsi aplikasi keuangan digital antara UMKM di kota besar dan daerah pedesaan. Penelitian lanjutan yang membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi di berbagai wilayah dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kesenjangan digital yang ada. Hal ini penting untuk merancang strategi yang lebih tepat guna dalam mempercepat adopsi aplikasi keuangan digital di seluruh sektor UMKM di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi keuangan digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas UMKM. Namun, keberhasilan implementasi teknologi ini sangat bergantung pada dukungan pelatihan, sosialisasi, dan kebijakan yang tepat dari pemerintah serta lembaga terkait.

V. REFERENSI

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alam, S., Ramadhani, W. P., & Patmaniar, P. (2023). Transformasi Digital UMKM Di Indonesia Selama Pandemi. *Journal Social Society*, 3(2), 140–156. <https://doi.org/10.54065/jss.3.2.2023.344>
- Anisa, K. (2022). *Mempertahankan dan Mengembangkan Bisnis Ditengah Maraknya Pandemi Covid-19*. Action Research Literate, 6(1), 20-24.
- Damayanti, F. (2024). *Optimalisasi Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Umkm Bidang Kuliner Di Kabupaten Pekalongan)*. (Doctoral dissertation, STIE Bank BPD Jateng). <http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/id/eprint/2326>
- Falah, A. S., SE, M., Setiana, A. R., & SE, M. (2024). *Sistem Informasi Manajemen Keuangan: Implementasi dan Pengelolaan*. Takaza Innovatix Labs.
- Fitri, L. H., Pramudya, N. H., Fatihah, N., Pramudita, D. A., Izzulhaq, M., Putri, F., & Priyanto, M. W. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan UMKM melalui Pembukuan Keuangan secara Digital menggunakan Aplikasi Teman Bisnis. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 200–209. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i1.299>
- Halim, a. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. STIE Muhammadiyah, mamuju. VOL.1 NO. 2.
- Henny Andriyani Wirananda, A. D. (2021). *Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Medan*. Vol.2 No.1 Juni
- Julita. (2024). Locus Of Control, Intelectual Capital Dan Implementasi Fintech Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Kota Medan Julita. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(1), 97–104. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Marliya, Z. M. (2022). *Strategi Peningkatan Ekonomi dan Tinjauan Ekonomi Islam Masa Covid 19*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Nugroho, B. d. (2009). *EkonomiKerakyatan: Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Nurmala, T. S. (2022). *Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa*. STEI BIS VOL.3 NO 1.
- Maulia, P. (2021). *Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan*. 121. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19306>
- Muslihah, S., & Ginting, A. L. (2024). Peran Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm: Studi Kasus Implementasi Solusi Digital Di Sektor Ekonomi Kelurahan Tegal Sari Mandala I Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 248–261.
- Parhuniarti. (2021). *Strategi Pengembangan Umkm Sektor Kuliner Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Kota Mataram*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Statistik, B. P. (2022, januari). *Kontraksi Ekonomi Kota*. diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/01/kontraksi-ekonomi-kota-medan-terparahdi-sumatera-utara-pada-2020> .
- Sugiri, D. (2020). *Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19*. Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen.
- Susilawati, S. F. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*.

- Syahputra, J. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 359–368. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.713>
- Tarissa Aqilla Rahmah, & Fajar Syaiful Akbar. (2024). Analysis of The Effectiveness of the BukuWarung Application as a Financial Management Tool for MSMEs. *International Journal of Management Research and Economics*, 2(4), 124–137. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v2i4.2279>
- Turrahmi, F., & Firdaus, R. (2024). Penggunaan Rpa (Robotic Process Automation) Dalam Sistem Informasi Akuntansi: Mempercepat Proses Dan Mengurangi Kesalahan. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 9030–9037.

